

Gambaran Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah Di Desa Harimau Tandang

Description Of Availability Of Waste Disposal Facilities In Tigerang Tandang Village

Samiah Fitri^{1*}, Asri Novianty², Rizma Adlia Syakurah³

¹ Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

² Mahasiswa Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

³ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

* rizma.syakurah@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang telah menjadi masalah global sekaligus masalah nasional. Faktor higiene dasar yang mempengaruhi kesehatan antara lain kondisi fasilitas sanitasi, pembuangan limbah, dan ketersediaan air bersih. Desa Harimau Tandang Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir sebagai tempat kami melakukan Praktek Belajar Lapangan (PBL) merupakan salah satu desa yang belum memiliki tempat pembuangan akhir (TPA) sampah yang memenuhi standar, fasilitas pengangkutan yang tidak tersedia, serta tempat pembuangan sampah pada setiap rumah tangga yang kurang diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran ketersediaan sarana pembuangan sampah di Desa Harimau Tandang Tahun 2022. Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) pada tanggal 24 Mei-20 Juni 2022 yang dilaksanakan di Desa Harimau Tandang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini di Desa Harimau Tandang dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yaitu sebanyak 40 sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik instrumen kuisioner yang dilakukan dengan sistem observasi dan wawancara langsung. Didapatkan bahwa 20 orang (50%) membuang sampah setiap hari. Pengolahan sampah rumah tangga, 27 orang (67,5%) diolah dengan cara dikumpulkan, lalu dibakar, sedangkan 13 orang lainnya (32,5%) dibuang ke sembarang tempat (ke lahan kosong, kali, sungai). Dari 40 responden, hanya 20 orang (50%) yang memiliki tempat sampah. Ketersediaan tempat sampah permanen masih sangat minim, hanya 4 orang (10%) yang memilikinya. Responden yang memiliki sarana tempat sampah yang kuat/ tidak mudah rusak hanya 12 orang (30%), dan yang tertutup hanya 6 orang (12,5%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pembuangan sampah serta pengelolaan sampah tidak terlaksana dengan baik. Dari Jumlah 40 KK hanya terdapat 50% KK ketersediaan tempat sampah, 50% KK yang ketersediaan tempat sampah. Hal ini dapat menyebabkan berbagai resiko penyakit seperti ISPA, *Pneumonia*, dan Diare.

Kata kunci — Sanitasi, Sampah, Pembuangan Sampah

ABSTRACT

Garbage is one of the environmental problems that has become a global problem as well as a national problem. Basic hygiene factors that affect health include the condition of sanitation facilities, waste disposal, and the availability of clean water. Harimau Tandang Village, Pemulutan Selatan District, Ogan Ilir Regency, where we conducted Field Learning Practice (FLP) is one of the villages that does not yet have a landfill. for waste that meets standards, transportation facilities that are not available, as well as a garbage disposal site in every household that is not paid attention to. This study aims to see an overview of the availability of waste disposal facilities in Harimau Tandang Village in 2022. Field Learning Experience Activities (PBL) on 24 May-20 June 2022 held in Harimau Tandang Village, South Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. The sampling method in this study was in the Harimau Tandang Village with a purposive sampling technique of 40 samples. Collecting data using a questionnaire instrument technique which is carried out with a system of observation and direct interviews. It was found that 20 people (50%) throw out their garbage every day. Processing household waste, 27 people (67.5%) were processed by collecting and then burning, while the other 13 people (32.5%) were dumped in any place (to empty land, rivers, rivers). Of the 40 respondents, only 20 people (50%) have trash cans. The availability of permanent trash bins is still very minimal, only 4 people (10%) have them. Only 12 people (30%), only 12 people (30%), and only 6 people (12.5%). From the results of this study, it can be concluded that the waste disposal facilities and waste management have not been implemented properly. From a total of 40 families, only 50% of families have trash bins available, and 50% of families have trash bins available. This can cause various risks of diseases such as ARI, *Pneumonia*, and *Diarrhea*.

Keywords — Sanitation, Garbage, Garbage Disposal

 OPEN ACCESS

© 2021 Samiah Fitri, Asri Novianty, Rizma Adlia Syakurah



[Creative Commons
Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

1. Pendahuluan

Sanitasi dasar adalah kegiatan mendasar yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia dengan menyiapkan lingkungan yang sehat untuk memenuhi persyaratan kebersihan (1)(2). Fasilitas sanitasi dasar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menggunakannya (3). Namun, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah kebersihan dasar. Apalagi melihat masih banyak masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya kebersihan dasar dalam kehidupannya, angka penyakit masih tinggi karena banyak masyarakat yang belum memiliki sanitasi dasar (1).

Berdasarkan PP RI No. 66 Tahun 2014 mengenai Kesling, pada pasal 31 adalah kesehatan diselenggarakan melalui sarana yang terdapat di lingkungan seperti : udara, tanah, air, sarana dan bangunan serta makanan (4). Pedoman peraturan tentang Kesling memiliki fungsi untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang baik dan sehat secara kimia, fisik, sosial dan biologi, agar setiap masyarakat untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Sehingga, kegiatan kesehatan lingkungan terlebih dahulu harus dimulai dari penyehatan lingkungan di masyarakat (5).

Kegiatan sanitasi di desa sangat penting, terutama keberadaan fasilitas pengolahan sampah, tujuannya supaya seluruh masyarakat dapat hidup sehat disekitar lingkungan tempat tinggal mereka (6). Supaya kualitas kehidupan masyarakat di desa juga dapat mengalami peningkatan jika memiliki lingkungan yang sehat. Berdasarkan petunjuk Kemenkes masyarakat dapat berpedoman pada peraturan tersebut untuk mewujudkan dan menjaga lingkungan desa agar terhindar dari masalah kesehatan (7).

Berdasarkan Peraturan Menkes No. 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang Upaya Kesehatan Lingkungan sebagai pedoman umum untuk pembangunan desa, antara lain: meningkatkan pentingnya sanitasi dasar bagi masyarakat pedesaan, membantu dalam memenuhi kebutuhan fasilitas sanitasi terdiri dari jamban, air bersih, sarana pembuangan sampah merupakan upaya pencegahan terjadinya pencemaran pada lingkungan (1).

Sarana pembuangan sampah merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai derajat kesehatan yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat di desa (8). Sampah merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan berbagai jenis masalah kesehatan jika tercemar di lingkungan. Melalui 3 poin yang baru saja diuraikan, peningkatan pengetahuan masyarakat desa mengenai sanitasi dasar, namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat mengetahui sanitasi dasar, baik di tingkat rumah tangga maupun ikan (5).

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Harimau Tandang sebagai tempat melaksanakan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL), dengan tujuan memberikan gambaran umum mengenai sarana pembuangan sampah yang berada di Desa Harimau Tandang agar dapat memberikan masukan kepada pemerintah setempat serta masyarakat untuk lebih memperhatikan kembali mengenai saran pembuangan sampah di lingkungan desa mereka.

2. Materi dan Metode

Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dari Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 24 Mei hingga 20 Juni 2022 di Desa Harimau Tandang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi secara langsung serta melakukan wawancara kepada masyarakat. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 40 sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik instrumen kuisioner kepada masyarakat di Desa Harimau Tandang.

Setelah data didapatkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui jumlah serta hasil yang didapatkan setelah melakukan pengambilan sampel mengenai gambaran sarana pembuangan sampah terhadap di Desa Harimau Tandang.

3. Hasil dan Pembahasan

Sampah merupakan hasil dari adanya pembuangan limbah sehari-hari dari rumah tangga dan industri (9). Masyarakat dapat memanfaatkan pengelolaan sampah yang ada di



lingkungan sekitar (10). Berikut hasil penelitian sarana pengolahan sampah di Desa Harimau Tandang.

Tabel 1. Sarana Pembuangan Sampah di Desa Harimau Tandang

SARANA PEMBUANGAN SAMPAH		
Kategori	Jumlah	Persentase%
Pembuangan sampah setiap hari		
Ya	20	50,0%
Tidak	20	50,0%
Pengolahan sampah rumah tangga		
Dikumpulkan, Kemudian dibakar	27	67,5%
Dibuang ke sembarang temoat (ke lahan kosong, kali, sungai)	13	32,5%
Ketersediaan tempat sampah		
Ya	20	50,0%
Tidak	20	50,0%
Ketersediaan tempat sampah permanen		
Ya	4	10,0%
Tidak	36	90,0%
Sarana tempat sampah kuat/tidak mudah rusak		
Ya	12	30,0%
Tidak	28	70,0%
Sarana tempat sampah tertutup		
Ya	6	12,5%
Tidak	34	85,0%

Berdasarkan Tabel 1 Sarana Pembuangan Sampah di Desa Harimau Tandang, dapat diketahui bahwa 20 orang (50%) membuang sampah setiap hari. Pengolahan sampah rumah tangga, 27 orang (67,5%) diolah dengan cara dikumpulkan, lalu dibakar, sedangkan 13 orang lainnya (32,5%) dibuang ke sembarang tempat (ke lahan kosong, kali, sungai). Dari 40 responden, hanya 20 orang (50%) yang memiliki tempat sampah. Ketersediaan tempat sampah permanen masih sangat minim, hanya 4 orang (10%) yang memilikinya. Responden yang memiliki sarana tempat sampah yang kuat/ tidak mudah rusak hanya 12 orang (30%), dan yang tertutup hanya 6 orang (12,5%).

Rata-rata tempat sampah yang dimiliki masyarakat Desa Harimau Tandang berupa tempat sampah tanpa tutup, seperti plastik dan karung. Sampah yang dihasilkan merupakan jenis sampah domestik dari aktivitas rumah tangga masyarakat sekitar. Faktor penyakit dapat

disebabkan dari tempat pembuangan sampah yang tidak tertutup yang disebabkan oleh lalat dan tikus dan dapat menurunkan kualitas kesehatan lingkungan sekitarnya (11).

Berdasarkan penelitian (Norkamilawat, 2021) terdapat 34 responden (52,45) terpapar pembakaran sampah, 8 (24,4%) balita tidak mengalami ISPA dan 25 balita (75,8%) mengalami ISPA. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan antara pembakaran sampah dengan penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung (12).

Perilaku masyarakat Desa Harimau Tandang dalam pengolahan sampah juga belum tepat, didapat dari hasil penelitian 20 orang mengolah dengan cara dibakar dan 20 orang mengolah pembuang sampah di sembarang tempat (lahan kosong, kali, sungai). Pencemaran udara yang di akibatkan oleh pembakaran sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit pernapasan, seperti penyakit ISPA ataupun Pneumonia (13). Pencemaran air yang diakibatkan oleh pembuangan sampah yang sembarangan di sungai juga dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* yang dapat mencemari air serta dapat menyebabkan banjir (14). Studi epidemiologi tentang efek jangka pendek serta jangka panjang akibat paparan limbah telah difokuskan terutama pada identifikasi hubungan antara tempat tinggal di sekitar tempat pembuangan sampah dan efek buruk pada kesehatan (15).

Pembakaran sampah dapat menyebabkan masyarakat menghirup bioaerosol yang dihasilkan oleh dekomposisi sampah organik. Proses ini dapat menyebabkan terbentuknya berbagai agen biologis termasuk bakteri, jamur, dan senyawa volatil seperti endotoksin, (1-3)-glukan, dan mikotoksin yang dapat memicu inflamasi saluran napas (16).

Tahapan pengelolaan sampah yaitu dengan pengumpulan, pengangkutan, pemilahan dan pengolahan, dan pembuangan (17). Hal tersebut merupakan masalah yang menjadi perhatian sosial karena dampak lingkungan dan pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat. Suksesnya pengelolaan sampah, diperlukan berbagai bidang ilmu salah satunya kesehatan masyarakat (18).

Mendesripsikan hasil penelitian dan interpretasi hasil dalam kaitannya dengan referensi yang ada. Referensi yang digunakan adalah referensi utama dengan prioritas lebih dari 80%. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, atau tabel aktif yang dapat diedit oleh editor. Penomoran gambar dan tabel disesuaikan dengan urutan kutipan dalam teks.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pembuangan sampah serta pengelolaan sampah tidak terlaksana dengan baik. Dari Jumlah 40 KK hanya terdapat 50% KK ketersediaan tempat sampah, 50% KK yang ketersediaan tempat sampah, dengan 67,5% KK dikumpulkan kemudian dibakar, sementara 32,5% KK lainnya melakukan pembuangan sampah ke sembarang tempat (ke lahan kosong, kali, sungai). Hal ini dapat menyebabkan berbagai resiko penyakit seperti ISPA, *Pneumonia*, dan Diare. Maka dari itu diharapkan kepada Pemerintah untuk sebaiknya melakukan program pengelolaan sampah hingga dibuang ke tempat pembuangan akhir serta adanya dana khusus untuk membayar tenaga pengolah sampah.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan Staff Desa Harimau Tandang, serta kepada warga Desa Harimau Tandang atas bantuannya dalam penelitiannya selama ini.

6. Daftar Pustaka

- [1] Celesta AG, Fitriyah N. Overview Basic Sanitation In Payaman Village, Bojonegoro District 2016. *J Kesehat Lingkung* [Internet]. 2019 Apr 8;11(2):83. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/view/4166>
- [2] Andriani U. Hubungan Fasilitas Sanitasi Dasar dengan Tingkat Kepadatan pada Rumah Makan di Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. *Ruwa Jurai J Kesehat Lingkung* [Internet]. 2021 Jul 13;13(2):64. Available from: <http://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKESLING/article/view/2780>
- [3] Sriatmi A, Yoga Pramana LD. Faktor Lingkungan Fisik dan Dimensi Tangibles Pelayanan Terhadap Niat Kunjungan Ulang ke Puskesmas di Kabupaten Demak. *J Kesehat Lingkung Indones* [Internet]. 2022 Jun 30;21(2):235–44. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/46012>
- [4] Hulu VT, Tasnim, Sitorus S, Sitorus LPE, Chaerul M, Sianturi RPE, et al. Kesehatan Lingkungan Perumahan. Rikki A, editor. 2020.
- [5] Rahmadhita K. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *J Ilm Kesehat Sandi Husada* [Internet]. 2020 Jun 30;11(1):225–9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/253>
- [6] Pinontoan OR, Sumampouw OJ. *Dasar Kesehatan Lingkungan*. 2019.
- [7] Mayasari E, Sari FE, Yulyani V. Hubungan Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. *Indones J Heal Med*. 2022;2(1):51–9.
- [8] Bangun HA, Nababan D, Hestina. Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare Pada Balita di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *J TEKESNOS*. 2020;2(1):57–66.
- [9] Yunita Y, Adrianshyah M, Amalia H. Sistem Informasi Bank Sampah dengan Model Prototype. *INTI Nusa Mandiri* [Internet]. 2021 Aug 6;16(1):15–24. Available from: <https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/inti/article/view/2269>
- [10] Dhiani HP, Arsid H, Awaludin T, Ma'fiah, Wardani S. Manajemen Sistem Pengelolaan Sampah yang Mampu Memanfaatkan Potensi Sampah Secara Optimal. *Abdi Laksana J Pengabd Kpd Masy*. 2021;2(3).
- [11] Gusti A, Risandi R. Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat pada Rumah Kos Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Andalas. *J Kesehat Lingkung Indones* [Internet]. 2021 Oct 1;20(2):74–81. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/32349>
- [12] Norkamilawati. Hubungan Paparan Asap Rokok, Obat Nyamuk Bakar dan Pembakaran Sampah dengan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Tahun 2021. 2021.
- [13] Rendi R, Arifin J, Herlina F, Ihsan S, Hartadi B, Suprpto M, et al. Edukasi Pengelolaan Sampah dan Pendampingan Penggunaan Mesin Pembakar Sampah di Desa Semangat Dalah. *J Pengabd Al-Ikhlis* [Internet]. 2021 Aug 12;7(1). Available from: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/view/5442>
- [14] Daulay AF, Rienny A, Pertiwi AH, Harahap CS, Fitri D, Rizqina FA, et al. Penyuluhan Sanitasi dan Cara Hidup Sehat di Kawasan Pesisir Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan Sumatera Utara. *Kencana Emas Sejahtera*; 2022.
- [15] Maksun TS. *Kesehatan Lingkungan dan Lingkungan Hidup*. Munandar A, editor. 2022.
- [16] Vimercati L, Baldassarre A, Gatti M, De Maria L, Caputi A, Dirodi A, et al. Respiratory Health in Waste Collection and Disposal Workers. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2016 Jun 24;13(7):631. Available from: <http://www.mdpi.com/1660-4601/13/7/631>
- [17] Agung K, Juita E, Zuriyani E. Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG (Jurnal Pendidik dan Ilmu Geogr* [Internet]. 2021 Sep 30;6(2):115–24. Available from: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPIG/article/view/5936>
- [18] Hendra Y. Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah. *Aspir J Masal Sos*. 2016;7(1):77–91.

